

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif korelasional*. Jenis penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian studi potong lintang (*cross sectional*), yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dimana pengukurannya dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Studi *cross sectional* adalah penelitian mencari hubungan faktor risiko dengan faktor efek dengan melakukan pengukuran sesaat (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 21 Juli s/d 15 Agustus 2015.

C. Populasi, Sampel dan *Sampling*

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua Lansia di Posyandu Lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juni 2015 sebanyak 221 lansia.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan

karakteristik anggota populasi setiap wilayah dengan syarat-syarat atau kriteria tertentu. Pembagian sampel ini berdasarkan tujuan tertentu yang tidak menyimpang dari kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang menjadi responden adalah :

a) Kriteria inklusi

- 1) Lansia yang tinggal di Desa Mojo, Gayam, Kecamatan Sukoharjo dan terdaftar di Posyandu Lansia.
- 2) Lansia sehat jasmani dan rohani
- 3) Usia 60 tahun sampai dengan 90 tahun
- 4) Lansia kooperatif, dapat membaca, mendengar dan berbicara
- 5) Lansia bersedia mengikuti jalannya penelitian

b) Kriteria eksklusi

- 1) Lansia yang tidak kooperatif, tidak mengikuti kegiatan secara penuh
- 2) Dalam perawatan khusus, perawatan medis
- 3) Lansia yang mengalami pikun

Besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Imron dan Munif (2010), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = tingkat signifikansi atau ketepatan yang diinginkan (0,05 = 5%)

$$n = \frac{221}{221 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{221}{1,5525}$$

$n = 142,3510467$, dibulatkan menjadi 142 orang.

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 142 lansia yang ada di Posyandu Mojo, Gayam Sukoharjo. Penulis dalam pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* secara proporsional. Pengambilan dilakukan pada setiap Posyandu di Mojo, Gayam Sukoharjo dengan rumus sebagai berikut : (Sugiyono, 2008)

$$N_s = \frac{P_s}{\sum P} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Keterangan :

N_s = jumlah sampel tiap posyandu

P_s = jumlah populasi tiap posyandu

p = jumlah populasi total

Tabel 3.1. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Nama Posyandu	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Wungusari	36	23
2	Bulusari	39	25
3	Gayam 1	42	27
4	Gayam 2	48	31
5	Mojo	56	36
	Jumlah	221	142

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel *independent* (bebas):

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, jadi variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia.

2. Variabel *dependent* (terikat) :

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel *dependent* adalah keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan lansia di Posyandu Lansia Desa Mojo, Gayam Sukoharjo dalam hal ini merupakan sesuatu yang menjadi pengalaman yang dimiliki oleh lansia yang berkaitan dengan kegiatan di Posyandu, dalam hal ini adalah pada lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia Desa Mojo Gayam Sukoharjo.

- Skala : Ordinal

- Alat ukur : Lembar Kuesioner

- Penilaian : a. Tinggi apabila skor 76% - 100%
- b. Sedang apabila skor 56 – 75%
- c. Rendah apabila skor 55%. (Arikunto, 2010)

2. Keaktifan mengikuti kegiatan posyandu.

Keaktifan mengikuti kegiatan posyandu merupakan seberapa besar atau banyak dari jumlah kehadiran lansia dalam satu tahun terakhir di posyandu lansia

- Skala : Ordinal
- Alat ukur : Lembar kuesioner
- Penilaian : a. Aktif apabila skor 76% - 100%
- b. Cukup aktif apabila skor 56 – 75%
- c. Kurang aktif apabila skor 55%. (Arikunto, 2010)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada Lansia yang menggunakan pelayanan Posyandu Desa Mojo Gayam, Sukoharjo yang bersedia menjadi responden dengan permintaan peneliti dan lembar kesediaan menjadi responden. Peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti, kuesioner yang digunakan antara lain:

1. Kuesioner tentang karakteristik responden.

Pertanyaan yang berisi identitas/karakteristik responden yang meliputi :
inisial responden, umur, jenis kelamin, pendidikan akhir, tempat tinggal.

2. Instrumen untuk mengambil data tentang tingkat pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu yang diukur dengan lembar kuesioner dengan penilaian disebut tingkat pengetahuan tinggi apabila skor 76% - 100%, sedang apabila skor 56 – 75%, dan rendah apabila skor < 55%.

Adapun kisi-kisi kuesioner variabel tingkat pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu adalah :

Tabel 3.2. Kisi-kisi Pernyataan tentang tingkat pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pengertian Posyandu	1, 2, 3, 8, 12	4	6
Manfaat Posyandu	7	5, 6	3
Kegiatan yang dilakukan di posyandu	9, 10		2
Pelayanan yang ada di posyandu	12, 13, 14	15	4
Jumlah	11	4	15

2. Instrumen untuk mengambil data tentang keaktifan mengikuti kegiatan posyandu yang diukur dengan lembar kuesioner dengan penilaian disebut aktif apabila skor 76% - 100%, cukup aktif apabila skor 56 – 75%, dan kurang aktif apabila skor 55%.

Adapun kisi-kisi kuesioner variabel keaktifan lansia mengikuti Posyandu adalah :

Tabel 3.3. Kisi-kisi Pernyataan tentang Keaktifan Lansia mengikuti kegiatan Posyandu

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kesadaran akan manfaat posyandu	1, 2, 3, 9, 13	4	6
Perlunya mengikuti kegiatan posyandu	7	5, 6	3
Beberapa hal yang menghambat dan memperlancar berkunjung ke posyandu.	8, 11, 12	10	4
Dukungan dari luar untuk mengikuti kegiatan posyandu.	14, 15	16	3
Jumlah	11	5	16

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada lansia yang tidak digunakan untuk penelitian tetapi masih dalam wilayah Posyandu Lansia Desa Darmosari, Gayam, Sukoharjo yang telah dilakukan pada tanggal 12 – 16 Juli 2015 sebanyak 20 responden. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut (Sugiyono, 2008). Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrumen dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari *Pearson*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	=	koefesien korelasi antara skor item dengan total item
X	=	Skor pertanyaan
Y	=	Skor total
N	=	jumlah responden (Arikunto, 2010).

Kriteria pengukuran validitas instrumen yaitu dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hit} > r_{tab}$ pada taraf signifikansi 95 %. Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program SPSS *for Windows* versi 20.0, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan lansia

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel tingkat pengetahuan lansia nilai validitas terendah sebesar 0,212 dengan nilai *...-value* sebesar 0,370 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,781 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada $N = 20$, dengan nilai *...-value* 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tentang pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang disebarkan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 18 item (item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20) dan instrumen yang tidak valid adalah item nomor 10 dan 12, untuk instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini (Hasil terlampir).

b. Keaktifan dalam mengikuti posyandu

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu nilai

validitas terendah sebesar 0,280 dengan nilai ...-value sebesar 0,321 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,684 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada $N = 20$, dengan nilai ...-value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tentang keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu yang disebarakan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 16 item (item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 17) dan instrumen yang tidak valid adalah item nomor 16 saja, untuk instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini (Hasil terlampir).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan nilai koefisien *alpha Cronbach*. Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11}	=	nilai reliabilitas yang dicari
k	=	banyaknya item
S_i^2	=	Jumlah varian item
S_t^2	=	Varian total

Setelah harga r_{11} diketahui, kemudian diinterpretasikan dengan indeks korelasi $> 0,600$ berarti reliabilitas tinggi (Ghozali, 2009). Hasil uji reliabilitas untuk variabel pengetahuan diketahui sebesar 0,823 dan untuk variabel keaktifan mengikuti posyandu sebesar 0,7633. Hal ini berarti semua instrumen yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 (Hasil terlampir).

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2008), data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah dulu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Proses editing dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap atau belum. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

2. *Coding*

Yang dimaksud *coding* adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban/hasil-hasil yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah membacanya.

3. *Trasfering*

Memindahkan jawaban atau kode dalam media tertentu pada master tabel atau kartu tabel. Semua jawaban kuesioner terisi penuh dan benar dan sudah melewati proses pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah

memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan meng-*entry* data kuesioner dengan menggunakan program komputer.

4. *Scoring*

Pemberian nilai pada masing-masing jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditentukan.

5. *Tabulating*

Kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan kuesioner

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis:

1. *Univariate* yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat ini untuk melihat distribusi frekuensi data: umur, jenis kelamin, pendidikan akhir, dan juga mendeskripsikan tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu serta keaktifan mengikuti kegiatan posyandu pada lansia.
2. *Bivariate* yaitu analisis yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel yang diduga ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mojo, Gayam Sukoharjo.

Menurut Sugiyono (2008), hasil pengukuran dari dua variabel yang diteliti dikumpulkan dan diolah dalam bentuk tabel maupun paparan. Data dengan sampel besar (> 30) dan data berbentuk ordinal maka uji hipotesis

dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman* untuk mencari hubungan antar variabel dengan tingkat kepercayaan 5%, yaitu dengan rumus :

$$\rho_{xy} : 1 - \frac{6 D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subyek

Interpretasi :

- a. Ho ditolak bila nilai $r_{xy} > r_{tab}$ atau nilai $\rho < 0,05$ maka Ho ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mojo, Gayam Sukoharjo.
- b. Ho diterima bila $r_{xy} < r_{tab}$ atau nilai $\rho > 0,05$ maka Ho diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mojo Gayam, Sukoharjo.

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan teori.

b. Memilih tempat penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di Posyandu Lansia Desa Mojo, Gayam Sukoharjo sebagai tempat penelitian kemudian melakukan pendekatan dengan kepala Posyandu Lansia, menyampaikan rencana penelitian serta meminta saran berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Studi pendahuluan

Setelah judul penelitian diajukan untuk mendasari permasalahan yang diteliti maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama petugas kesehatan di Posyandu Lansia Desa Mojo, Gayam Sukoharjo.

d. Penyusunan dan seminar proposal serta revisi proposal

Setelah proposal penelitian selesai disusun dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti mengadakan seminar proposal penelitian.

Setelah peneliti mengadakan seminar kemudian ada beberapa revisi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 20 responden kepada lansia di luar responden penelitian di Posyandu Lansia Desa Mojo, Gayam Sukoharjo. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang.

e. Permohonan ijin penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke Kantor Desa Mojo, Gayam Sukoharjo dengan membawa pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas Sahid Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Data diambil pada tanggal 21 Juli – 15 Agustus 2015, survei ditujukan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Mojo, Gayam Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan di di Posyandu Lansia Desa Mojo, Gayam Sukoharjo yang terdiri dari 5 Posyandu dan diambil sebanyak 142 responden pada bulan Agustus 2015. Peneliti mendatangi rumah-rumah lanjut usia (calon responden) dari tiap-tiap Posyandu tersebut untuk pemilihan sampel individu (responden) sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan *purposive sampling*. Setelah mendapatkan calon responden sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti memperkenalkan diri kepada calon reponden dan menjelaskan pada calon responden tentang tujuan serta manfaat penelitian dan peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi responden. Jika calon responden setuju, maka peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar *informed consent*, kemudian peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden dan meminta responden untuk menjawab pertanyaan yang ada. Pada saat mengisi kuesioner, responden akan didampingi oleh peneliti dan peneliti juga akan membimbing responden, bila responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner setelah mendapatkan data, peneliti melakukan

tahap penyusunan yaitu pengolahan data dan analisa kemudian diinterpretasikan pada pembahasan, dan selanjutnya akan melakukan ujian setelah mendapat izin dari kedua pembimbing.

3. Tahap Pelaporan

Data yang telah selesai dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Tahap pelaporan ini yang perlu dikemukakan adalah : membuat tabel sesuai dengan kelompok data yang ada, mendeskripsikan data secara kualitatif dari data yang ada, menginterpretasikan data-data tersebut dengan teori-teori dari penelusuran kepustakaan yang ada.

K. Etika Penelitian

Menurut Alimul (2003) etika penelitian harus:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti dan yang memenuhi kriteria seperti dalam judul penelitian dan manfaat penelitian, bila subyek menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dengan tidak memberikan nama partisipan pada alat bantu penelitian, cukup dengan kode yang hanya dimengerti oleh peneliti.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut privasi siswa-siswi, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian. Setelah penelitian selesai data dikumpulkan.